



Submitted Date: February 11, 2025

Accepted Date: February 28, 2025

Editor-Reviewer Article: Dsk, Pt. Mas Ari Candrawati & I Putu Ari Astawa

ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER YANG DIBERI EKSTRAK DAUN PANDAN WANGI (*Pandanus amaryllifolius* *Roxb*) MELALUI AIR MINUM

Dapatoma, C.N.A., I G. Mahardika, dan N.W.T. Inggriati

PS Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar, Bali
e-mail: aprianti.dapatoma013@student.unud.ac.id, Telp. +62 895-0401-0935

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternakan ayam broiler yang diberi ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb). Penelitian ini dilaksanakan selama 35 hari di *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jl. Markisa No.6, Sesetan, Denpasar, Bali. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan, setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam broiler. Perlakuan yang diberikan yaitu air minum tanpa ekstrak daun pandan wangi sebagai kontrol (P0), selanjutnya perlakuan P1, P2, dan P3 air minum yang diberikan ekstrak daun pandan wangi masing-masing sebanyak 3%, 6% dan 9%. Variabel yang diamati meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, R/C *ratio* dan BEP harga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun pandan wangi pada ayam broiler dapat meningkatkan pendapatan peternak. Perlakuan P2 memberikan hasil yang paling baik dengan pendapatan sebesar Rp. 162.214 (64% lebih tinggi dari P0) dengan nilai R/C *ratio* sebesar 1,204 dan titik impas harga sebesar Rp. 17.313/kg bobot hidup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun pandan wangi pada level 6% dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Kata kunci: analisis pendapatan, broiler, daun pandan wangi

FINANCIAL ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING BUSINESS WITH PANDAN WANGI (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) LEAF EXTRACT THROUGH DRINKING WATER

ABSTRACT

This research aims to determine the income of broiler chicken farms given fragrant pandan leaf extract (*Pandanus amaryllifolius* Roxb). This research was carried out for 35 days at the Teaching Farm, Faculty of Animal Husbandry, Udayana University, Jl. Passion Fruit No.6, Sesetan, Denpasar, Bali. The design used was a Completely Randomized Design (CRD)

consisting of 4 treatments and 5 replications, each replication consisting of 4 broiler chickens. The treatment given was drinking water without fragrant pandan leaf extract as a control (P0), then treatments P1, P2, and P3 were drinking water given 3%, 6% and 9% of fragrant pandan leaf extract, respectively. Observed variables include costs, revenues, income, R/C ratio and BEP prices. The results of this research show that giving fragrant pandan leaf extract to broiler chickens can increase breeder income. Treatment P2 gave the best results with an income of Rp. 162,214 (64% higher than P0) with an R/C ratio of 1.204 and a break-even price of Rp. 17.313/kg live weight. Based on the research results, it can be concluded that broiler chicken farming by administering fragrant pandan leaf extract at a level of 6% can increase the farmer's income.

Keywords: *broiler, fragrant pandan leaves, income analysis*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan sub sektor pertanian yang strategis dan juga penting dalam pengembangan perekonomian dan ketenagakerjaan. Dilanjutkan oleh Pricilia *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa peternakan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan daging sebagai protein hewani juga semakin meningkat. Untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan gizi yang cukup terutama dari protein hewani, karena gizi yang baik sangat berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan prestasi sumber daya manusia. Permasalahan ini dapat diatasi oleh usaha peternakan ayam broiler yang merupakan salah satu usaha yang berpotensi dalam menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Mahardika *et al.* (2024) menyatakan bahwa peningkatan produksi daging ayam berkolerasi erat dengan tingginya permintaan daging ayam di pasar. Dilihat dari survei BPS pada tahun 2021, konsumsi daging ayam ras diperkirakan mencapai 10,36 kg/kapita/tahun. Pertumbuhan ayam broiler dengan waktu pemeliharaan 30-35 hari dapat mencapai bobot badan sebesar $\pm 1,5$ kg (Pratama *et al.*, 2015). Meningkatkan pertumbuhan ternak dapat dilakukan dengan pemberian *Antibiotic Growth Promotor* (AGP) yaitu antibiotik yang diberikan dengan dosis rendah yang sering digunakan pada industri perunggasan sehingga dapat memacu pertumbuhan dan meningkatkan kualitas daging dengan meningkatkan kadar protein (Lawley *et al.*, 2008). Saat ini penggunaan AGP sudah dilarang penggunaannya sesuai dengan peraturan pemerintah dalam UU No. 18 tahun 2009 dikarenakan tingginya resistensi bakteri terhadap banyak jenis antibiotik.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan mengganti penggunaan AGP dengan menggunakan bahan alami yang ada di Indonesia, seperti halnya daun pandan wangi. Daun pandan wangi atau biasa disebut (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, polifenol, dan zat warna yang memiliki kontribusi terhadap aktivitas antibakteri (Arisandi dan Adriani, 2008). Flavonoid yang terkandung dalam daun pandan wangi memiliki daya antibakteri dan antimikroba (Widiawati, 2005). Selain itu juga, flavonoid merupakan salah satu kelompok senyawa fenolik yang banyak terdapat pada jaringan tanaman sehingga dapat berperan sebagai antioksidan. Tanaman daun pandan wangi dapat digunakan sebagai pengganti AGP alami pada ternak karena memiliki nilai yang paling ekonomis dan juga efisien untuk ternak.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Perlengkapan Kandang

Penelitian ini dilakukan dikandang yang berlokasi di Farm Fakultas Peternakan, Universitas Udayana yang berlokasi di Jl. Raya Sesetan Gang Markisa No. 5, Sesetan, Denpasar Selatan, Bali. Penelitian dilakukan selama 5 minggu, dengan menggunakan jenis kandang *battery colony* yang berjumlah 20 unit dan berisi 4 doc pada setiap kandangnya. Pada setiap kandang dilengkapi dengan tempat ransum dan air minum.

Ayam Broiler

Dalam penelitian ini ayam broiler yang digunakan yaitu ayam broiler *unsexing* (tidak memperhatikan jenis kelamin pada ayam) dengan jumlah ayam sebanyak 80 ekor. Bibit ayam broiler yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PT Charoen Phokpand Indonesia.

Ransum dan Air Minum

Penelitian ini menggunakan ransum CP 511B oleh PT. Charoen Pokphand serta daun pandan wangi dengan level berbeda sesuai dengan perlakuan. Pemberian ransum dan air minum diberikan secara *ad libitum* (tersedia sepanjang waktu) dan diukur keesokan harinya. Pada penelitian ini menggunakan air minum yang berasal dari PDAM. Adapun kandungan nutrisi ransum komersial yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan nutrisi pakan bravon 511

Zat Nutrien (%)	Komposisi (%)	Standar Kebutuhan Broiler Starter (%)	Standar Kebutuhan Broiler Finisher (%)
Kadar Air	Maks 14	Maks. 14,0	Maks. 14,0
Protein	Min 20	Min. 19,0	Min. 18,0
Lemak	Min 5	Maks. 7,4	Maks. 8,0
Serat	Maks 5	Maks. 6,0	Maks. 6,0
Abu	Maks 8	Maks. 8,0	Maks. 8,0
Kalsium	0,8-1,10	0,90 – 1,20	0,90 – 1,20
Posfor	Min 0,50	0,60 – 1,00	0,60 – 1,00

Sumber : Hasil analisis PT. Charoen Pokphand Indonesia

Pandan Wangi

Penelitian ini menggunakan daun pandan wangi yang sudah siap di panen, sehingga terhindar dari kemungkinan daun pandan wangi akan busuk.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan, sehingga terdapat 20 unit percobaan. Adapun perlakuan yang diberikan yaitu:

P0: Air minum tanpa pemberian ekstrak daun pandan wangi

P1: Air minum dengan penambahan 3% ekstrak daun pandan wangi

P2: Air minum dengan penambahan 6% ekstrak daun pandan wangi

P3: Air minum dengan penambahan 9% ekstrak daun pandan wangi

Pengacakan

Setelah selesai persiapan kandang, langkah selanjutnya adalah pengacakan. Agar mendapatkan berat badan ayam yang sama, maka ayam DOC yang berjumlah 100 ekor kemudian ditimbang. Ayam yang sudah ditimbang selanjutnya dipisahkan sesuai dengan bobot badan dan standar deviasinya, kemudian ayam dimasukkan pada kandang yang telah disiapkan secara acak. Terdapat 20 unit kandang, setiap unit kandang berisi 4 ekor ayam.

Pembuatan Ekstrak Daun Pandan Wangi

Metode pembuatan ekstrak daun pandan wangi yaitu dengan cara mengumpulkan daun pandan wangi sebanyak 1 kg lalu dibersihkan, kemudian potong menjadi bagian-bagian kecil.

Tambahkan air sebanyak 1 liter, dan haluskan menggunakan blender serta saring jika sudah halus. Jika sudah disaring, maka ekstrak daun pandan wangi ditambahkan pada air minum ayam sesuai dengan level perlakuan (3%, 6% dan 9%).

Pemberian Ekstrak Daun Pandan Wangi

Pemberian air minum untuk P0 hanya diberikan air minum tanpa pemberian ekstrak daun pandan wangi. Pada P1 pemberian ekstrak daun pandan wangi sebanyak 3%. Pembuatan ekstrak daun pandan wangi untuk perlakuan P1 yaitu sebanyak 1000 ml maka diperlukannya 970 ml air dan 30 ml ekstrak daun pandan wangi. Selanjutnya perlakuan P2 pemberian ekstrak daun pandan wangi sebanyak 6% untuk pembuatannya memerlukan 1000 ml dengan menggunakan air sebanyak 940 ml air dan 60 ml jus ekstrak daun pandan wangi. Kemudian untuk perlakuan P3 air minum dengan 9% ekstrak daun pandan wangi dalam pembuatan memerlukan 1000 ml dengan menggunakan air sebanyak 910 ml air dan 90 ml ekstrak daun pandan wangi. Pada penelitian ini pemberian air minum akan dilakukan secara *ad libitum* selama 1 hari dan diukur sisanya keesokan harinya.

Variabel yang diamati

Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah pendapatan usaha dalam penggemukan ras ayam pedaging. Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator variabel yang telah disusun sesuai dengan arah penelitian. Analisis yang digunakan antara lain: biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, *R/C ratio* dan *Break Event Point*.

Analisis Data

Pendapatan dari peternakan ayam ras pedaging dianalisis dengan menggunakan metode analisis sederhana. Dimulai dengan analisis biaya meliputi biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel, dilanjutkan dengan analisis penerimaan, *R/C ratio* dan *Break Event Point (BEP)*.

Analisis Biaya

Bagi perusahaan biaya merupakan nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Boediono, 1980).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC	: Total Cost (Rp)
TFC	: Total Fixed Cost (Rp)
TVC	: Total Variable Cost (Rp)

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima dari suatu peternakan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Songkan, 2020):

$$TR = Pb.Qb + Pk.Qk + Pr.Qr$$

Keterangan

TR	: Total penerimaan (Rp)
Pb	: Harga jual broiler (Rp/kg)
Qb	: Jumlah produksi broiler (kg)
Pk	: Penjualan karung pakan
Qk	: Jumlah kotoran (sak)
Pr	: Harga karung bekas (Rp/buah)
Qr	: Jumlah karung bekas pakan (buah)

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha dalam penggemukan ayam ras pedaging dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π	: Total keuntungan /Pendapatan
TR	: <i>Total Revenue</i> (Penerimaan Total)
TC	: <i>Total Cost</i> (Total Biaya)

Analisis Revenue dan Cost Ratio (R/C rasio)

Revenue dan *Cost Ratio* merupakan metode dalam menganalisis kelayakan suatu usaha dengan menggunakan rasio total penerimaan dan total biaya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan

TR	: <i>Total Revenue</i> (Penerimaan Total)
TC	: <i>Total Cost</i> (Total Biaya)

Analisis Break Event Point

Break Event Point adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Soekarwati, 1995). Secara sistematis dapat dihitung sebagai berikut :

1. BEP Harga

Rumus yang digunakan untuk menentukan BEP harga sebagai berikut:

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{TFC} + \text{TVC} - \text{Pk} \cdot \text{Qk} - \text{Pr} \cdot \text{Qr}}{\text{Qb}}$$

Keterangan

TFC	: Total biaya tetap (Rp)
TVC	: Total biaya variabel (Rp)
Pk	: Harga kotoran (Rp/kg)
Qk	: Jumlah kotoran (sak)
Pr	: Harga karung bekas (Rp/buah)
Qr	: Jumlah karung bekas pakan (buah)
Qb	: Jumlah broiler yang diproduksi (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah biaya investasi sewa kandang, serta peralatan kandang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya investasi yang dibutuhkan untuk jumlah broiler yang dipelihara sebanyak 20 ekor/ perlakuan adalah sebesar Rp. 49.161 (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya investai pemeliharaan ayam broiler selama 35 hari (n = 20)

Biaya Investasi (Rp)	Perlakuan ⁽¹⁾			
	P0	P1	P2	P3
Sewa Kandang	20.000	20.000	20.000	20.000
Peralatan Kandang	29.161	29.161	29.161	29.161
Total	49.161	49.161	49.161	49.161

Keterangan :

¹⁾Perlakuan terdiri atas:

P0: Air minum tanpa pemberian ekstrak daun pandan wangi

P1: Air minum dengan penambahan 3% ekstrak daun pandan wangi

P2: Air minum dengan penambahan 6% ekstrak daun pandan wangi

P3: Air minum dengan penambahan 9% ekstrak daun pandan wangi

Biaya pengeluaran awal yang dilakukan dalam membeli barang-barang modal atau barang yang digunakan lebih dari satu periode ialah biaya investasi. Biaya yang dimaksud seperti biaya investasi sewa kandang dan peralatan kandang yang selanjutnya diperhitungkan

sebagai biaya penyusutan dengan metode garis lurus (Ibrahim, 2023). Biaya Investasi yang dikeluarkan untuk 20 ekor Ayam per perlakuan adalah sebesar Rp. 49.161.

Biaya Oprasional

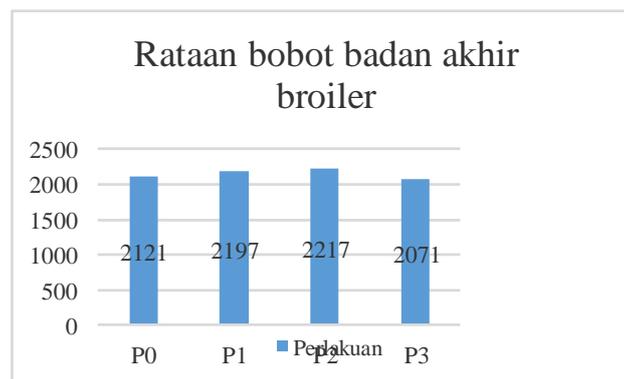
Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan diawal dan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Lumenta *et al.*, 2022). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (P2) memiliki total biaya operasional paling rendah jika dibandingkan dengan ketiga perlakuannya. Total biaya operasional dari yang tertinggi kerendah itu terdapat pada perlakuan (P0), perlakuan (P3) dan perlakuan (P1). Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam konsumsi pakan dan ekstrak daun pandan wangi pada setiap perlakuannya (Tabel 3). Dilihat pada (Tabel 3) terdapat pengeluaran biaya variabel yang berbeda pada setiap perlakuannya. Selain karena ransum merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan dalam biaya variabel sehingga mempengaruhi jumlah konsumsi pakan dan mengakibatkan perbedaan disetiap perlakuan, penggunaan daun pandan wangi dalam air minum broiler pada penelitian ini juga mempengaruhi biaya variabel yang dikeluarkan.

Tabel 3. Biaya oprasional pemeliharaan ayam broiler

Komponen Biaya (Rp) ⁽¹⁾	Perlakuan ⁽²⁾			
	P0	P1	P2	P3
.Biaya Variabel				
Bibit	162.000	162.000	162.000	162.000
Pakan	585.395	581.969	569.381	583.265
EKDPW	-	492	976	1.427
Sekam	5.000	5.000	5.000	5.000
Obat	6.000	6.000	6.000	6.000
Total Biaya Variabel	758.395	755.461	743.357	757.692
.Biaya Tetap				
Penyusutan peralatan kandang	7.929	7.929	7.929	7.929
Tenaga kerja	20.000	20.000	20.000	20.000
Listrik dan gas	25.000	25.000	25.000	25.000
Total Biaya Tetap	52.929	52.929	52.929	52.929
Total Biaya	811.324	808.389	796.286	810.620

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) yang diberikan melalui air minum jika ditinjau dari segi finansial dapat dikatakan efisien karena dilihat dari rata-rata bobot badan yang semakin meningkat, namun

mengalami penurunan pada perlakuan (P3). Penurunan bobot badan ini dikarenakan adanya kandungan senyawa tanin yang terdapat dalam daun pandan wangi. Hal ini selaras dengan pernyataan Dalimarta (2008) yang menyatakan bahwa hasil pemeriksaan terhadap kandungan kimia pada daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) menunjukkan bahwa daun tanaman tersebut mengandung polifenol, tanin, flavonoid, saponin, minyak atsiri dan alkaloid. Budiarto *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa tanin banyak terkandung di bagian daun dan mampu mengurangi penyerapan protein yang ada dalam permukaan usus, sehingga proses penyerapan pakan tidak dapat dicerna dengan baik.



Gambar 1
Rataan bobot badan akhir broiler

Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan pada penelitian ini berasal dari penjualan broiler, kotoran boiler dan sisa karung bekas pakan broiler. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan paling besar terdapat pada perlakuan (P1) dan (P2) sebesar Rp958.500, dengan selisih lebih besar Rp48.000 terhadap kontrol (P0); dan Rp39.000 terhadap (P3). Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada jumlah bobot badan akhir broiler sehingga berdampak pada perbedaan penerimaan, sedangkan bobot kotoran broiler pada setiap perlakuan memiliki bobot yang berbeda, bobot kotoran paling tinggi terdapat pada (P3) yaitu 57,986 kg, lebih besar dibandingkan dengan (P0) 46,529 kg; (P1) 54,548 kg; dan (P2) pada 55,654 kg.

Tabel 4. Penerimaan, Pendapatan, R/C ratio dan BEP harga pemeliharaan broiler

Komponen	Perlakuan			
	P0	P1	P2	P3
Penerimaan (Rp)	910.500	958.500	958.500	919.500
Total Biaya (Rp)	831.324	808.389	796.286	810.620
Pendapatan (Rp)	99.176	150.111	162.214	108.880
Selisih pendapatan dengan P0 (%)	-	51%	64%	10%
R/C ratio	1,122	1,186	1,204	1,134
Bep Harga	18.639	17.588	17.313	18.408

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan terbesar diperoleh dari perlakuan (P2) sebesar Rp162.214 dengan persentase 64% dibandingkan perlakuan kontrol (P0), pendapatan (P3) sebesar Rp108.880 dengan persentase lebih tinggi 10% dibandingkan perlakuan kontrol (P0), sedangkan pendapatan perlakuan (P1) sebesar Rp150.111 dengan persentase lebih tinggi 51% dibandingkan dengan perlakuan kontrol (P0) (Tabel 4). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan pada masing-masing perlakuan yang disebabkan oleh perbedaan harga ekstrak daun pandan wangi serta perbedaan penerimaan yang disebabkan oleh perbedaan bobot badan ayam.

Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Revenue dan *cost ratio* (R/C rasio) merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Tujuan dalam melakukan analisis R/C rasio adalah untuk dapat mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat perlakuan tersebut layak untuk dijalankan, yang ditunjukkan dengan nilai R/C *ratio* > 1. Pada (Tabel 4) ditunjukkan bahwa R/C rasio pada perlakuan kontrol (P0) adalah 1,122, (P1) 1,186, (P2) 1,204, dan (P3) 1,134. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa keempat perlakuan memiliki nilai R/C rasio > 1, sehingga dalam hal ini usaha dapat dikatakan menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan. Dari hasil penelitian ini perlakuan yang paling efisien terlihat pada perlakuan (P2) dibandingkan dengan perlakuan lainnya, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar Rp1,204 lebih besar dibandingkan perlakuan yang lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Sukanata *et al.* (2017)

yang menyatakan bahwa R/C rasio merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pendapatan, semakin besar R/C rasio dari suatu usaha peternakan maka semakin efisien pencapaian pendapatan dari suatu usaha tersebut.

Break Event Point (BEP)

BEP harga adalah tingkat atau besarnya harga per unit suatu produk yang membuat suatu usaha berada pada titik impas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perlakuan akan berada dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi atau mencapai titik impas jika broiler dijual seharga Rp18.639/kg (P0), Rp17.588/kg (P1), Rp17.313/kg (P2), dan Rp18.408/kg (P3). Berdasarkan perbandingan data tersebut, Perlakuan (P2) menunjukkan nilai BEP harga jual yang paling rendah, dilanjutkan dengan (P1), kemudian (P3) dan (P0) yang memiliki nilai BEP harga terbesar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dalam menambahkan ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) sebanyak 6% melalui air minum dalam 1 liter air pada broiler dapat memberikan pendapatan tertinggi dibandingkan dengan ketiga perlakuan lainnya, dengan R/C rasio 1,204. Peternakan ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) akan mencapai BEP dengan harga jual sebesar Rp18.639/kg (P0), Rp17.588/kg (P1), Rp17.313/kg (P2), dan Rp18.408/kg (P3). Level pemberian ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) paling efisien bagi peternakan adalah 6% dalam 1 liter air.

Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada para peternak dalam meningkatkan pendapatan peternakan ayam broiler dapat dilakukan dengan pemberian air minum dengan 6% ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb*) dalam 1 liter air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Udayana Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D., Dekan Fakultas Peternakan Dr. Ir. Dewi Ayu Warmadewi, S.Pt., M. Si., IPM., ASEAN Eng., Koordinator Program Studi Sarjana

Peternakan Dr. Ir. Ni Luh Putu Sriyani, S.Pt., Mp.,IPU.,ASEAN Eng., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi dan Adriani. 2008. Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan. Jakarta: Eksa Media.
- Boediono. 1980. Ekonomi Makro. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Budiarto, A. M., Yuniwati, W. Y. E dan Isroli. 2016. Pengaruh pemberian tepung daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* L.) dalam pakan terhadap kadar trigliserida darah dan lemak abdominal ayam broiler. Ejournal2. undip.ac.id/index.php/baf/index. Vol. 1(1), agustus 2016.
- Dalimartha, 2008. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia (5th Ed). Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta.
- Lawley R, Curtis L, Davis J. 2008. The Food Safety Hazard Guidebook. Cambridge. RSC Publishing. Hlmn 336.
- Lumenta, I. D. R., et al. 2022. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur“Golden Paniki PS“. Jambura Journal Of Animal Science, 4(2):117-125.
- Mahardika, I G. A., A. T. Umiarti, dan G. Suarta. 2024. Suplementasi tepung maggot *Black Soldier Fly* (BSF) Dalam ransum komersial terhadap peningkatan performa broiler. Jurnal Peternakan Tropika. Vol. 12 No. 4(21-37).
- Pratama, A., K. Suradi.,R.L.Balia., H. Chairunnisa., H. AW. Lengkey., D. S Sutardjo., L. Suryaningsih., J. Gumilar., E. Wulandari dan W.S. Putranto. (2015). Evaluasi Karakteristik Sifat Fisik Karkas Ayam Pedaging Berdasarkan Bobot Badan Hidup. Jurnal Ilmu Ternak, !5(2): 61-64.
- Pricilia, N.A.M., I.N. Suparta, dan N. W. Tatik Inggriati. 2019. Hubungan Prilaku Peternak Dengan Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Peternakan Tropika. Vol 7 (1):185-198.
- Songkan, A.M.N. 2020. Pengaruh Pengganti Ransum Komersial Dengan Limbah Kecambah Kacang Hijau Difermentasi Terhadap Pendapatan Usaha Penggemukan Itik Bali.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Sukanata, I W., B.R.T. Putri., Suciani dan I G. Suranjaya 2017. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Babi Bali yang Menggunakan Pakan Komerial (Studi Kasus Di Desa Gerokgak-Buleleng). Majalah Ilmiah Peternakan. Vol. 20 No 2. Hal 60-63.

Suratih. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.